

Research Article

## Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang

Dimas Novita Rahmayanti<sup>1</sup>, Abdur Razzaq<sup>2</sup>, Manah Rasmanah<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, [dimasnovitar@gmail.com](mailto:dimasnovitar@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, [abdurrazzaq\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, [manahrasmarah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:manahrasmarah_uin@radenfatah.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Received : July 12, 2024

Revised : August 7, 2024

Accepted : August 22, 2024

Available online : September 30, 2024

**How to Cite:** Dimas Novita Rahmayanti, Abdur Razzaq, & Manah Rasmanah. (2024). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 552–562. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.145>

**Abstract.** Migrants who go to other areas to study and seek skills are generally students. When going abroad, students certainly have difficulties and obstacles. To overcome the obstacles and difficulties faced by migrant students, fighting intelligence or Adversity Quotient is needed. A factor that really influences the daily lives of migrant students is motivation. The aim of this research is to determine the relationship between achievement motivation and the Adversity Quotient of migrant students in the Islamic Counseling Guidance study program at UIN Raden Fatah Palembang. This research approach was carried out using quantitative research, there were 15 students who were willing to become research respondents based on purposive sampling techniques. The data collection for this research used a 5 point Likert scale questionnaire. The results of the research show that the majority of migrant students from the Islamic counseling study program at UIN Raden Fatah Palembang have a "medium" level of achievement motivation and an Adversity Quotient level, the score results are calculated using the TSR formula. The results of the correlation that was carried out using the Product Moment Correlation formula from Pearson obtained the calculated  $r >$  from  $r$  table, namely  $0.7761 > 0.514$  with a significance level of 5%. This means that there is a significant relationship between achievement motivation and the adversity quotient of migrant students. So it can be concluded that the hypothesis test is proven,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Achievement Motivation, Adversity Quotient, Migran Stidents.

**Abstrak.** Perantau yang pergi ke daerah lain untuk menuntut ilmu dan mencari keterampilan pada umumnya adalah seorang mahasiswa. Dalam merantau tentu mahasiswa memiliki kesulitan dan hambatan. Untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau diperlukan kecerdasan daya juang atau Adversity Quotient. Faktor yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan mahasiswa perantau sehari-hari adalah motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan Adversity Quotient mahasiswa perantau program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif, ada 15 mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert 5 point. Hasil penelitian motivasi berprestasi ditinjau dari dimensi motif prestasi, motif afiliasi, dan motif kekuasaan. Sedangkan Adversity Quotient ditinjau dari dimensi control, origin dan ownership, reach, dan endurance. Sebagian besar mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang memiliki tingkat motivasi berprestasi dan tingkat Adversity Quotient “Sedang”, hasil skor dihitung dengan menggunakan formula TSR. Hasil korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan formula Korelasi Product Momen dari Pearson mendapatkan hasil  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel yaitu  $0.7761 >$  dari  $0.514$  dengan taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi berprestasi dengan adversity quotient pada mahasiswa perantau. Maka dapat disimpulkan uji hipotesa terbukti,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** Motivasi Berprestasi, Adversity Quotient, Mahasiswa Perantau.

## PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa perantau sangat berpengaruh dalam menyelesaikan segala aktivitas serta mampu mengatasi segala kendala dan masalah yang muncul dimasa perkuliahan serta dapat berfikir kreatif untuk menyelesaikan setiap permasalahan dan kesulitan, karena semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki maka akan semakin mudah untuk mencapai target meraih kesuksesan. peneliti menemukan fakta-fakta yang kurang sesuai dengan teori yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lin dan Yi (Sabrina 2017:96) bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa perantau adalah menyangkut permasalahan psikososial, seperti misalnya tidak asing dengan gaya dan norma sosial yang baru, berubahnya dukungan dari orang sekitar di lingkungan yang baru untuk dirinya, masalah interpersonal dan intrapersonal yang disebabkan oleh penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang baru, selain itu jarak yang ditempuh antara tempat asal mahasiswa dengan UIN Raden Fatah Palembang sangat jauh, dan di setiap provinsi masing-masing sudah tersedia UIN atau Perguruan Tinggi yang sama. Tentu dalam kondisi seperti ini, peneliti juga berasumsi bahwa kemampuan mahasiswa perantau untuk beradaptasi atau potensi untuk menghadapi kesulitan itu lebih tinggi karena harus beradaptasi dengan budaya setempat, jauh dengan keluarga, dan konsekuensi yang harus dihadapi adalah biaya hidupnya menjadi lebih tinggi seperti biaya untuk pulang ke kampung halaman lebih besar. Artinya ada banyak tantangan-tantangan yang berbeda, yang lebih berat dibandingkan mahasiswa di dalam lingkup Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut Stoltz terdapat 4 dimensi yang dianggap dapat menentukan tinggi dan rendahnya AQ seseorang yaitu  $CO_2RE$  yang terdiri dari, *pertama Control* yang akan menunjukkan seberapa besar keyakinan individu untuk bisa mengatasi masalahnya. *Kedua Origin* dan *Ownership* yang akan menunjukkan bagaimana individu mengetahui sumber atau asal permasalahannya dan mengambil tanggung

jawab terhadap masalah tersebut. Yang paling penting disini adalah proporsional individu dalam melihat permasalahannya, mana yang disebabkan oleh diri sendiri dan mana yang disebabkan oleh orang lain. Tetapi yang paling penting selanjutnya adalah bagaimana individu itu dalam mengambil tanggung jawab terhadap masalahnya dan kemudian mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Ketiga Reach* terkadang individu pada saat dihadapkan dengan masalah, mereka kemudian menjadi *overthinking* atau *hiperbola* dan akan membesar-besarkan masalah. *Reach* akan menunjukkan apakah masalah yang dihadapi individu akan mempengaruhi segala aktivitas individu itu atau tidak. Yang terakhir *Endurance*, dimensi ini akan menunjukkan apakah masalah yang dihadapi individu akan berlangsung lama atau tidak dan akan terulang kembali atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah individu akan berusaha menyelesaikan permasalahannya atau akan merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya. (Stoltz, 2000 : 141-162) *Keempat* dimensi itulah yang akan menggambarkan cara individu merespon masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya. Masalah yang dibahas dalam dimensi-dimensi AQ ialah masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, AQ sangat dibutuhkan mahasiswa perantau untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola atau mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya tersebut sehingga mahasiswa dapat menjalankan kewajibannya untuk menuntut ilmu.

Sedangkan menurut *McClelland* (Sutarjo 2015 : 48-50) dalam teori motivasi berprestasi, ada tiga dimensi motif yaitu yang pertama *motif kekuasaan*, motif ini akan menunjukkan apakah individu mampu menguasai dirinya untuk memberi motivasi kepada dirinya sendiri agar dapat meraih prestasi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, atau malah sebaliknya. Kedua, *motif Afiliasi* yang akan menunjukkan apakah individu memperoleh hubungan sosial yang baik antara dirinya dengan teman, dosen dan lingkungan sekitarnya. Terakhir, *motif Prestasi* yang akan menunjukkan apakah mereka akan mendorong dirinya untuk berusaha dengan gigih dan bertanggung jawab demi memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya, atau malah sebaliknya. Motif ini mengarah pada kepentingan masa depan dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan hambatan apa yang akan datang saat akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, untuk pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018:64) Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang (Kampus A) yang berlokasi di Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 RW. 5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan

Kemuning Kota Palembang sebagai tempat penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti.

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Artinya data yang berisi tentang motivasi berprestasi dan data tentang *adversity quotient* dalam bentuk angka atau skor. Data dalam bentuk angka inilah untuk menguji hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata, 2017:95), adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 di UIN Raden Fatah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Sumadi Suryabrata, 2017:94), dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber penunjang dari berbagai dokumen seperti buku, jurnal-jurnal, dan sebagainya yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan tujuan penelitian maka populasi yang digunakan adalah mahasiswa perantau yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Selatan yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi bimbingan penyuluhan Islam angkatan 2018 s/d 2022 di UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti telah menemukan populasi yaitu yang berjumlah 24 orang mahasiswa perantau. Dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif program studi bimbingan penyuluhan Islam, berdasarkan dari luar provinsi Sumatera Selatan, dan yang bersedia menjadi responden. Mahasiswa aktif program studi bimbingan penyuluhan Islam mulai dari angkatan 2018 s/d 2022 berjumlah 613 mahasiswa, dan yang berasal dari luar provinsi ada 24 mahasiswa, tetapi dari 24 mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan mengembalikan kuesioner ada 15 orang. Menurut Ridwan menjelaskan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. (Akdon, & Ridwan, 2008: 63)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* dan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa perantau serta hubungan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* bagi mahasiswa perantau berikut penjelasannya.

#### a. Tingkat *adversity* mahasiswa perantau

Dalam skala *adversity respon profile* mempunyai 2 jenis yaitu *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Karena peneliti lebih memperhatikan kesulitan, maka peneliti hanya akan menghitung total skor pada jawaban – jawaban responden pada pernyataan kuesioner yang bertanda minus atau *unfavorable* saja. Karena pernyataan tersebut yang mengandung kesulitan. Hasil total skor skala *Adversity Respon Profile* dari 15 responden mahasiswa perantau sebesar 155, 142, 142, 141, 139, 149, 157, 150, 153, 161, 159, 144, 141, 143, 152.

Berdasarkan hasil total skor di atas, untuk mengetahui *Adversity Quotient* mahasiswa perantau termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Maka

dari itu total skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu dengan mencari nilai Mean, Standar Deviasi, dan TSR. Dari data skor *Adversity Quotient* tersebut dengan menggunakan aplikasi Office Excel 2021 diperoleh nilai mean sebesar 148.5 dan standar deviasi sebesar 7.337. Dari hasil perhitungan tersebut, maka hasil perhitungan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang atau rendah dapat dikategorikan dengan menggunakan rumus : Tinggi =  $X > M + 1 SD$  , Sedang =  $M - 1 SD < X < M + 1 SD$ , dan Rendah =  $X < M - 1 SD$ . Sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 148.5 + 1 \cdot 7.337 \\ &= 158.9 \text{ dibulatkan menjadi } 156 \text{ ke atas} \\ \text{Sedang} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 148.5 + 1 \cdot 7.337 \\ &= 158.9 \text{ dibulatkan menjadi } 156 \text{ ke atas} \\ &= M - 1 \cdot SD \\ &= 148.5 - 1 \cdot 7.337 \\ &= 141.2 \text{ dibulatkan menjadi } 141 \\ \text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD \\ &= 148.5 - 1 \cdot 7.337 \\ &= 141.2 \text{ dibulatkan menjadi } 141 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 156$	3	20%
Sedang	$141 < X < 156$	11	73%
Rendah	$X < 141$	1	7%

**b. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa perantau**

Dalam skala *Stott and Walker Questionnaire* (SWQ), peneliti menggunakan 21 item kuesioner. Adapun hasil total skor dari 15 responden yang sudah dijumlahkan per masing – masing indikator motivasi berprestasi sebesar 84, 76, 76, 77, 81, 86, 78, 82, 93, 78, 78, 77, 78, 82.

Berdasarkan hasil total skor di atas, untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa perantau termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu total skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu dengan mencari nilai mean, standar deviasi, dan TSR. Dari data skor motivasi berprestasi tersebut dan dengan menggunakan aplikasi Office Excel 2021 diperoleh nilai mean sebesar 80.13 dan standar deviasi sebesar 4.719. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat digunakan untuk menentukan kategori tingkat motivasi berprestasi termasuk pada kategori tinggi, sedang atau

rendah. Untuk menentukan kriteria tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dari rumus : Tinggi =  $X > M + 1 \text{ SD}$  , Sedang =  $M - 1 \text{ SD} < X < M + 1 \text{ SD}$ , dan Rendah =  $X < M - 1 \text{ SD}$ . Sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot \text{SD} \\ &= 80.13 + 1 \cdot 4.719 \\ &= 84.85 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M + 1 \cdot \text{SD} \\ &= 80.13 + 1 \cdot 4.719 \\ &= 84.85 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \\ &= M - 1 \cdot \text{SD} \\ &= 80.13 - 1 \cdot 4.719 \\ &= 75.41 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \cdot \text{SD} \\ &= 80.13 - 1 \cdot 4.719 \\ &= 75.41 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Distribusi frekuensi Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 75$	2	13%
Sedang	$75 < X < 85$	13	87%
Rendah	$X < 85$	-	-

**c. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient**

**1) Uji persyaratan**

**a) Uji Normalitas**

Sugiyono menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, hal.239) Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji kebaikan sesuai (*good of fit*). Sugiyono dan Susanto juga menjelaskan bahwa pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikan  $> 0.05$  yang berarti residual berdistribusi normal. (Sugiyono dan Susanto, 2015: 323)

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi Office Excel 2021 diperoleh nilai uji normalitas pada skala *stott and walker questionnaire* sebesar 0.2801 ( $D_{\max}$ ) dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) dengan  $D_{\text{tabel}}$  0.338. Maka aka diketahui nilai probabilitas skala *stott and walker questionnaire* 0.2801  $>$  dari 0.05 (sig  $>$  0.05), atau bisa dikatakan juga nilai  $D_{\max}$  yaitu  $0.2801 \leq D_{\text{tabel}}$  yaitu 0.338, artinya data termasuk dari distribusi normal. Maka, dari total skor dan jumlah frekuensi pada tabel di atas yaitu skala *sott and walker quetionnaire* didapat nilai Mean dan standar deviasi (std) yang dihitung

menggunakan aplikasi Office Excel 2021, nilai Mean sebesar 80.13 sedangkan nilai Standar Deviasi (std) yaitu sebesar 4.559.

Sementara hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi Office Excel 2021 pada skala *adversity respon profil* didapatkan angka probabilitas sebesar 0.154 ( $D_{max}$ ) dengan taraf signifikan 5% (0.05) dengan  $D_{tabel}$  sebesar 0.338. Maka diketahui nilai probabilitas skala *adversity response profile* 0.154 > dari 0.05 ( $sig > 0.05$ ) atau bisa juga dikatakan bahwa nilai  $D_{max}$  0.154  $\leq D_{tabel}$  yaitu 0.338. Artinya data berdistribusi normal. Maka, dari total skor dan jumlah frekuensi pada tabel di atas yaitu skala *adversity response profile* didapat nilai Mean dan standar deviasi (std) yang dihitung menggunakan aplikasi Office Excel 2021, Mean sebesar 180.2 sedangkan standar deviasi (std) yaitu sebesar 7.85.

#### b) Uji Linearitas

Sugiyono dan Susanto (2015 : 323) menjelaskan bahwa uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan office Excel 2021 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.842. Jika dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) yaitu pembilang adalah 2 dan penyebut adalah 11 (2.11) diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.98. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $1.842 < 3.98$ ) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara linear.

#### c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, mempunyai varians yang sama atau tidak. (Usman & Akbar, 2017: 133) Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi data yang sama atau tidak. Dari hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan Office Excel 2021 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.722. Jika dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) yaitu pembilang adalah 14 dan penyebut adalah 14 (14.14) diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.48. Dengan begitu  $H_0$  diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $1.722 < 2.48$ ) maka dapat disimpulkan bahwa varians data dinyatakan homogen.

Uji F/Fisht (pengujian dua kelompok). Langkah pertama, menghitung varians variabel X sebagai berikut :

$$s_x^2 = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$
$$S_x^2 = \frac{\sqrt{15(96632) - (1202)^2}}{15(15-1)}$$
$$S_x^2 = \frac{\sqrt{4676}}{210}$$
$$S_x^2 = \sqrt{22,27}$$
$$S_x^2 = 4.719$$

Langkah kedua, menghitung varians variabel Y sebagai berikut :

$$s_y^2 = \sqrt{\frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \frac{\sqrt{15(488005)-(2703)^2}}{15(15-1)}$$

$$S_y^2 = \frac{\sqrt{13866}}{210}$$

$$S_y^2 = \sqrt{66,03}$$

$$S_y^2 = 8.126$$

$$\text{Maka, } F \text{ hitung} = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{8,126}{4,719}$$

$$F \text{ hitung} = 1.722$$

## 2) Uji Hipotesa

Peneliti menganalisis skor *adversity quotient* dan skor motivasi berprestasi dengan menggunakan formula *korelasi product moment* dari *pearson*. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi *Office Excel 2021* yang dapat di lihat pada tabel penolong di bawah ini.

Peneliti menghitung menggunakan rumus *korelasi product moment* dari *pearson* melalui aplikasi *Excel* seperti di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{15(217017) - (1202)(2703)}{\sqrt{[15(96632) - (1202)^2][15(488005) - (2703)^2]}}$$
$$r_{xy} = 0.7761$$

Dalam hal ini variabel motivasi berprestasi sebagai variabel bebas dan variabel *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa hasil nilai koefisien korelasi (*r* hitung) berada dinilai 0.7761 dan (*r* tabel, ) dengan angka sebesar 0.514, dengan demikian *r* hitung > dari *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* pada mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden fatah Palembang. Dan juga apabila dilihat dari klasifikasi Sugiyono (2007) nilai 0.7761 berada dalam tingkat korelasi yang kuat.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa perantau yang telah dihitung dengan menggunakan rumus TSR, berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa skor *Adversity Quotient* mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 mahasiswa dengan prosentase 20%, kemudian yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 11 mahasiswa dengan prosentase terbesar yaitu 73%, dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 1 mahasiswa dengan prosentase 7%. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang memiliki tingkat *Adversity*



Quotient “Sedang” yaitu sebanyak 11 mahasiswa dengan prosentase 73% dari 15 mahasiswa perantau yang menjadi sampel penelitian.

Yang dimaksud mahasiswa berada pada tingkat sedang adalah *Stoltz* menjelaskan apabila individu termasuk dalam kategori sedang berarti mereka sudah cukup berusaha dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami dengan memanfaatkan potensi untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik. Namun mereka masih bisa lebih meningkatkan efektivitas mereka dalam menghadapi kesulitan. Mereka juga dapat disebut sebagai *campers* yaitu mereka yang sementara waktu merasa cukup dengan usaha yang telah mereka lakukan. Selanjutnya, sebanyak 3 mahasiswa perantau yang memiliki tingkat adversity yang tinggi berarti mereka adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang berat dan terus bergerak melakukan usaha sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan. Mereka dapat disebut sebagai *climber* yaitu mereka yang selalu memikirkan cara-cara untuk mengatasi segala kesulitan dan tidak akan membiarkan hambatan lainnya menghalanginya dalam mencapai suatu tujuan. Terakhir, sebanyak 1 mahasiswa perantau memiliki tingkat adversity yang rendah berarti ia cenderung kurang memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Ia memilih untuk berhenti berusaha dan sulit dalam mengatasi kesulitan yang muncul dalam kehidupannya. Namun suatu saat ia dapat lebih berjuang untuk melawan keputusan kapanpun dia mau. Dia dapat disebut sebagai *quitters* yaitu orang-orang yang berhenti berusaha dan menolak semua kesempatan.

## 2. Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi mahasiswa perantau yang telah dihitung dengan menggunakan rumus TSR, berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa skor Motivasi berprestasi mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 mahasiswa dengan prosentase 13%, kemudian yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 13 mahasiswa dengan prosentase terbesar yaitu 87%, dan yang termasuk dalam kategori rendah tidak ada. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kategori “Sedang” yaitu sebanyak 13 mahasiswa dengan prosentase 87% dari 15 mahasiswa perantau yang menjadi sampel penelitian.

Yang dimaksud mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang yaitu secara umum tingkat motivasi berprestasinya termasuk menengah. Selanjutnya, 2 mahasiswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi menurut *McClelland* adalah mereka yang *task oriented* artinya mereka yang mempunyai standar tertentu untuk mengerjakan tugas, cenderung menyukai tugas-tugas yang menantang dan akan mencari cara untuk mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Dan mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai prestasi secara optimal.

## 3. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient

Dari hasil uji hipotesa melalui *korelasi product moment* menyatakan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu  $0.7761 >$  dari  $0.514$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan

antara Motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* pada mahasiswa perantau. Korelasi yang terjadi antara dua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif yaitu semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa perantau maka semakin tinggi pula *adversity quotient* mahasiswa perantau.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra, dkk., dengan judul “*Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient Warga Binaan Remaja di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dan *Adversity Quotient* merupakan dua hal yang saling berhubungan. Hampir sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi yang rendah (56%) sementara untuk variabel *Adversity Quotient* memiliki tingkat sedang atau *Camper* (61,9%). Dari hasil korelasi mendapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi dan *Adversity Quotient* memiliki hubungan yang signifikan pada warga binaan remaja dengan keterikatan yang kuat. (M. Randi Gentamandika Putra) Sehingga penelitian tersebut dapat memperkuat adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient*.

## KESIMPULAN

1. Tingkat *adversity quotient* mahasiswa perantau dalam penelitian ini menggunakan analisis Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR). Dengan begitu didapat tingkat *adversity quotient* mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan islam, sebanyak 3 mahasiswa termasuk dalam tingkat *adversity quotient* “tinggi”, kemudian yang termasuk dalam tingkat *adversity quotient* “sedang” sebanyak 11, dan yang termasuk dalam tingkat *adversity quotient* “rendah” sebanyak 1 mahasiswa. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang memiliki tingkat *Adversity Quotient* “Sedang”.
2. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa perantau dalam penelitian ini juga menggunakan analisis TSR. Sehingga didapat tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau program studi bimbingan penyuluhan Islam, yang termasuk dalam tingkat motivasi berprestasi “tinggi” sebanyak 2 mahasiswa, kemudian yang termasuk dalam tingkat motivasi berprestasi “sedang” sebanyak 13 mahasiswa, dan yang termasuk dalam tingkat motivasi berprestasi “rendah” tidak ada. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kategori “Sedang”.
3. Berdasarkan hasil korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan formula *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* mendapat kan hasil  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel. Pada taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu di dapat  $r$  hitung sebesar 0.7761  $>$  dari  $r$  tabel yaitu sebesar 0.514 maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* pada mahasiswa perantau. Maka dapat disimpulkan uji hipotesa terbukti

## DAFTAR PUSTAKA

Akdon, & Ridwan. (2008: 63). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Manajemen*. Bandung : Dewa Ruchi.

- Putra, M. Randi Gentamandika, dkk. "*Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Dversity Quitient Warga Binaan Remaja di LPKA Kelas II Sukamiskin* . Bandung.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan T Hermaya. (Jakarta: Grasindo)
- Sugiyono. (2018:64). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALfabeta.
- Sugiyono dan Susanto. (2005: 323). *Cara mudan Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta .
- Sumadi Suryabrata. (2018:77). *Metode Penelitian*. (Jakarta: rajawali).
- Usman & Akbar. (2017: 133). *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara).